

# PEMIKIRAN POLITIK ALI SYARI'ATI



## SKRIPSI

DIAJUKAN PADA FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

DISUSUN OLEH:

**F A H R I Z A**  
NIM: 98373081

Di BAWAH BIMBINGAN:

1. DRS. FUAD ZEIN, M.A.
2. MUHAMMAD NUR, MAG.

JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003

## Nota Dinas

Drs.Fuad Zein, M.A.  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

---

Hal : Nota Dinas Skripsi  
Fahriza  
Lamp : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta  
di  
Jogjakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Fahriza yang berjudul: **Pemikiran Politik Ali Syari'ati**, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota dinas ini dibuat kepada yang bersangkutan mohon menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jogjakarta, 22 Zulqa'dah 1423 H  
25 Januari 2003 M  
Pembimbing I



Drs. Fuad Zein, M.A.  
NIP: 150 228 207

## Nota Dinas

Muhammad Nur, MAg.  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

---

Hal : Nota Dinas Skripsi  
Fahriza  
Lamp : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta  
di  
Jogjakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Fahriza yang berjudul: **Pemikiran Politik Ali Syari'ati**, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota dinas ini dibuat kepada yang bersangkutan mohon menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Jogjakarta, 19 Zulqadāh 1423 H  
22 Januari 2003 M

Pembimbing II



Muhammad Nur, MAg  
NIP: 150 282 522

**FAKULTAS SYARI'AH  
IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PEMIKIRAN POLITIK ALI SYARI'ATI**

Yang disusun oleh:

**Fahriza**  
**98373081**

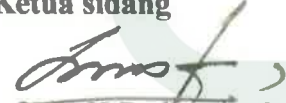
Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 31 Januari 2003 M / 28 Zulqa'dah 1423 H dan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Jogjakarta, 28 Zulqa'dah 1422 H  
31 Januari 2003 M



**PANITIA MUNAQOSYAH**

**Ketua sidang**

  
Prof. Drs. H. Zarkasyi AS  
NIP: 150 046 306

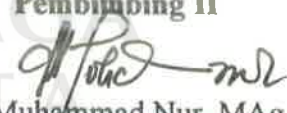
**Sekretaris**

  
Nur 'ainy AM, SH  
NIP: 150 267 662

**Pembimbing I**

  
Drs. H. Fuad Zein, M.A.  
NIP: 150 228 207

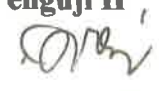
**Pembimbing II**

  
Muhammad Nur, MAg.  
NIP: 150 282 522

**Penguji I**

  
Drs. H. Fuad Zein, M.A.  
NIP: 150 228 207

**Penguji II**

  
Fatma Amalia, SAg.  
NIP: 150 277 618

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد  
أنّ سيّدنا محمّدا عبده ورسوله. أللّهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى  
آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya dan seluruh pengikutnya di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Amin.

Penulis ucapkan terimakasih atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul "PEMIKIRAN POLITIK ALI SYARI'ATI ", kepada:

1. Bapak Dr. H. Syamsul Anwar, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bapak Drs. Fuad Zein, MA selaku pembimbing pertama dan bapak M. Nur, MAG, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta khususnya Civitas Akademika Fakultas Syari'ah, juga saudara-saudaraku yang telah memberikan jalinan situasi yang kondusif sehingga dapat membantu penyusun dalam melahirkan ide-ide yang kreatif; "Abang Rahmad Alamsyah, Zulham Kapoek (*dengan teori-teorinya*) , Yokeen (*dengan keyakinannya*), dan teman-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

---

KUPERSEMBAHKAN

UKIRAN PENA YANG SEDERHANA INI DAN UCAPAN

TERIMAKASIH

DENGAN KESADARAN HATI YANG IKHLAS, TULUS

KEPADA:

AYAHANDA (Alm) dan MAMAKKU

TERSAYANG, TERCINTA DAN PELITA HATIKU

"I LOVE YOU FOREVER"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
(الهم الغفر لهما و الرحمهما)



## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	žad	q	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

تت	ditulis	تت
تت	ditulis	تت
تت		تت

### C. *Ta' marbutjah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة حله	Ditulis ditulis	hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis / atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakah al-fitr
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل	kasrah	ditulis	fa' aia
فعل	dammah	ditulis	i
فعل		ditulis	zūkira
فعل		ditulis	u
فعل		ditulis	yaẓhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	a
2	fathah + ya' mati ناسي	ditulis	jahlīyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	naṣa
		ditulis	i
		ditulis	karīm
		ditulis	u
		ditulis	furuḍ

#### F. Vokal Rangkap



1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. 8Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القرآن	ditulis ditulis	al-Qur'an al-Qiyas
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf / (el) nya.

اسماء الشمس	ditulis ditulis	as-Sama asy-Syams
----------------	--------------------	----------------------

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

أهل البيت أهل السنة	Ditulis ditulis	Ahl al-bayt ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	------------------------------

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoretik .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II BIOGRAFI ALI SYARI'ATI.....</b>	<b>13</b>
A. Latar Belakang Keluarga, Pendidikan dan Aktivitas Politik Syari'ati.....	13
B. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Syari'ati .....	18
C. Ide-ide dan Karya Syari'ati.....	21
<b>BAB III RELASI UMMAH DAN IMAMAH PERSPEKTIF SYARI'ATI...</b>	<b>26</b>
A. Konsep Ummah	
1. Pengertian Ummah.....	26
2. Fanatisme (ta'aşşub) Sebagai Naluri Dasar Manusia.....	32

B. Konsep Imamah	
1. Pengertian Imamah.....	35
2. Penantian Imam.....	41
3. Pemilihan Imam.....	49
C. Relasi Ummah dan Imamah.....	58
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP KONSEP UMMAH DAN IMAMAH.....</b>	<b>67</b>
A. Berhubungan dengan Sistem Politik (pemerintahan) Islam.....	67
B. Berhubungan dengan Sistem Politik Indonesia .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Terjemahan .....	I
Biografi Ulama .....	III
Riwayat Hidup Penyusun .....	VI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Apabila dihadapkan pada kata-kata Islam dan politik, maka yang terbayang adalah suatu masyarakat muslim yang hidup dalam suatu negara dengan aturan-aturan hidup berbangsa dan bernegara berdasarkan syari'ah (hukum Islam). Karena itu pernyataan Islam adalah agama dan negara merupakan pernyataan yang tidak asing lagi dalam perkembangan sejarah politik Islam.

Sejarah panjang perjalanan politik Islam selalu mengalami perubahan dan perkembangan pemahaman berdasarkan kondisi sosial kemasyarakatan yang dihadapinya sejak dari masa nabi Muhammad sampai saat sekarang. Perubahan dan perkembangan itu membagi politik Islam atas tiga aliran pemikiran<sup>1)</sup>. Aliran pertama berpendirian bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian Barat (hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan), tetapi Islam adalah agama sempurna dan lengkap, dengan aturan-aturan bagi segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bernegara. Aliran kedua berpendirian bahwa Islam adalah agama yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan urusan kenegaraan, dan nabi tidak lain hanyalah seorang rasul seperti rasul-rasul sebelumnya, dengan tugas tunggal mengajak manusia kembali kepada kehidupan yang mulia, bukan untuk mendirikan dan mengepalai suatu negara. Aliran ketiga berpendapat bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem

---

<sup>1)</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi kelima (Jakarta: UI- Press, 1993), hlm. 1-2.

ketatanegaraan, tetapi hanya terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara. Dengan kata lain pendapat ini menolak pendapat pertama dan pendapat kedua.

Selama kurun waktu 14 abad sejarah dunia Islam, politik Islam menghadirkan beragam pemahaman dan penafsiran tentang hubungan agama dan negara sebagai hasil interaksi dengan dunia luar, termasuk penjajahan yang dilakukan oleh dunia Barat terhadap sejumlah besar dunia Islam.

Kolonialisme Barat yang berakhir pada pertengahan abad ke-20, membuat dunia Islam mengalami kesulitan dalam menciptakan sintesis yang memungkinkan antara Islam dan negara<sup>2)</sup>. Hal ini disebabkan karena persoalan sistem politik modern, di mana konsep negara bangsa (*nation – state*) merupakan salah satu unsurnya, apakah dapat dipadukan dengan sistem politik Islam, yang menganut asas kesatuan masyarakat atas dasar persamaan ideologi (Islam). Firman Allah<sup>3)</sup>:

وهو الذى انشاكم من نفس واحدة فمستقر و مستودع قد فصلنا الأيت لقوم  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA  
 بفقهون

Pembicaraan mengenai negara tidak terlepas dari pembicaraan mengenai masyarakat dan pimpinan negara (khalifah), karena suatu negara itu ada dan terbentuk disebabkan oleh kedua hal tersebut. Suatu negara yang tidak memiliki pimpinan menyebabkan berlakunya hukum rimba yang berujung pada peperangan

<sup>2)</sup> Bahtiar Effendy, *Teologi Baru Politik Islam, Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 3-4.

<sup>3)</sup> Al- An'ām (06) : 98.



dan kekacauan (*chaos*), dan suatu kemustahilan jika suatu negara hanya terdiri dari khalifah belaka tanpa ada yang harus dipimpin (masyarakat).

Dalam rangka menciptakan suatu negara yang baik, tentunya diperlukan aturan-aturan yang jelas yang mengatur masyarakat dan khalifah agar keduanya dapat memposisikan diri dan menciptakan hubungan yang harmonis demi terwujudnya negara yang dicita-citakan bersama.

Pemahaman dan penafsiran tentang hubungan agama dan negara dalam Islam selalu mengalami perkembangan. Hal ini juga terjadi pada pemahaman dan penafsiran tentang masyarakat dan khalifah yang selalu mengalami perkembangan, karena itu pembicaraan tentang agama dan negara seiring dengan pembicaraan tentang masyarakat dan khalifah.

Ruang lingkup pembahasan politik Islam sangat luas dan beragam. Karena itu pembahasan kali ini difokuskan mengenai masyarakat, khalifah, dan hubungan keduanya menurut pendapat salah seorang tokoh pemikir Islam, yaitu Ali Syari'ati (ia mengistilahkan masyarakat dengan "ummah" dan khalifah dengan istilah "imamah"). Syari'ati dipandang sebagai representasi tokoh politik Islam yang berusaha melawan hegemoni Barat dengan berpijak pada ajaran Islam. Bentuk perlawanan yang dikembangkannya adalah perlawanan melalui revolusi terhadap kekuasaan suatu rezim yang zalim (sekular) dengan menanamkan ideologi Islam revolusioner dalam jiwa dan raga suatu masyarakat (Iran) yang tertindas. Penanaman ideologi ini dilakukan dalam jargon-jargon Islam (khususnya Syi'ah,

dalam hal ini *ahl bait* dan para imam-imamnya)<sup>4)</sup>, sehingga menghasilkan revolusi Islam Iran pada tahun 1978.

Syari'ati yang berlatar belakang Syi'ah merupakan seorang yang berpendidikan Barat. Sebagai seorang yang berpendidikan Barat, ia adalah seorang pemikir yang liberal dan moderat, namun kenyataannya, Syari'ati tetap mempertahankan nilai-nilai Islam (Syi'ah) dalam pemikirannya. Hal ini dapat dilihat pada konsep ummah dan imamah yang ditawarkannya, yang berbeda dengan konsep liberalisme maupun sosialisme yang ada di Barat, dimana nilai-nilai kerohanian (Islam) tetap dipertahankan dan dijadikan pegangan dalam kehidupan bermasyarakat. Ia menekankan akan pentingnya pembaharuan sistem pemikiran keagamaan dalam Islam, sebagai suatu kebutuhan primer. Dengan melakukan pembaharuan sistem berpikir keagamaan, akan memungkinkan kita untuk kembali kepada ajaran Islam yang asli dan hakiki<sup>5)</sup>. Dengan demikian peradaban Barat yang dibudayakan kepada Timur ( peradaban Islam) akan dapat dihadang dan dibuang jauh-jauh dari dunia Islam.

## B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi ummah dan imamah menurut Ali Syari'ati?

---

<sup>4)</sup> Ali Syari'ati, *Para Pemimpin Mustadh'afin, Sejarah Panjang Perjuangan Melawan Penindasan dan Kezaliman*, penej. Tim Penerjemah Muthahhari Paperbacks, cet.I (Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001).

<sup>5)</sup> Bahtiar Effendy, *Teologi Baru Politik Islam*, hlm. 24-25.

2. Bagaimana signifikansi Pemikiran Ali Syari'ati terhadap sistem politik di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Berdasarkan pokok masalah tersebut, penulisan ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan relasi ummah dan imamah menurut Ali Syari'ati.
2. Menjelaskan urgensi antara pemikiran Ali Syari'ati dengan sistem politik di Indonesia.

Sedangkan kegunaan penulisan ini adalah:

1. Untuk memperkaya khazanah pemikiran tokoh politik Islam yang berkaitan dengan ketatanegaraan.
2. Agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan-penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan Syari'ati.

### **D. Telaah Pustaka**

Sebagai seorang tokoh politik Islam kontemporer, Syari'ati merupakan salah seorang tokoh yang karyanya banyak dikaji oleh para peneliti dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai tulisan dan ceramahnya telah dibukukan dan dikaji secara mendalam dalam berbagai sudut pandang.

Di antaranya adalah buku karya Ali Rahnama yang membahas biografi, perjalanan hidup, dan pemikirannya tentang politik Islam, khususnya yang berhubungan dengan revolusi Iran, serta kritiknya terhadap pola kehidupan

Barat<sup>6)</sup>. Buku yang berjudul *Tentang Sosiologi Islam*, (merupakan himpunan ceramah Ali Syari'ati), membahas tentang masyarakat, sejarah berdasarkan tinjauan sosiologis yang diintegrasikan dengan pandangan tauhid<sup>7)</sup>.

Kajian tentang Ali Syari'ati dapat juga ditemukan pada penelitian tingkat Strata Satu (S1). Tulisan Fahrurrozi, lulusan fakultas Syari'ah jurusan Jinayah Siyasa angkatan '96 mengangkat judul "*Kritik Syari'ati Terhadap Paham Marxisme*", yang berbicara tentang kritik Syari'ati terhadap paham Sosialisme Karl Marx, yang hanya melahirkan penderitaan baru bagi umat manusia bukan memberikan solusi atas permasalahan manusia. Selain itu Ismulyadi, lulusan fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat angkatan '96 mengangkat judul "*Sosialisme Religius*", *Studi atas Pemikiran Ali Syari'ati*, menjelaskan ide-ide sosialisme yang ditawarkan Syari'ati, yang disebut dengan sosialisme religius (keagamaan), bukan sosialisme yang selama ini ada yang lebih menuhankan rasionalitas dan terkesan, bahkan anti Tuhan. Ia melihat tentang adanya konsep keadilan sosial di dalam Islam, yang perlu dipelajari dan dipergunakan untuk mengatasi permasalahan keadilan yang selama ini terkesan kurang obyektif (hanya milik sekelompok orang tertentu).

Pembahasan tersebut berkaitan dengan masalah ketatanegaraan (kemasyarakatan). Kajian yang khusus membahas tentang konsep masyarakat (ummah) dan khalifah (imamah) yang ditawarkan Syari'ati dalam kerangka Islam

---

<sup>6)</sup> Ali Rahnama (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, penerj. Ilyas Hasan, cet. I (Bandung: Mizan, 1995).

<sup>7)</sup> Himpunan ceramah Ali Syari'ati *Tentang Sosiologi Islam*, alih bahasa Parsi – Inggris Hamid Algar, Inggris – Indonesia Saifullah Mahyudin, cet. I (Yogyakarta: Ananda, 1982).

belum ada. Oleh sebab itu, perlu diangkat menjadi suatu pembahasan yang lebih mendalam.

#### E. Kerangka Teoretik

Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilāhiah*, sedangkan dari sudut sosiologis, ia merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Islam dalam realitas sosial tidak sekedar sejumlah doktrin yang bersifat universal, tapi juga mengejawantahkan diri dalam institusi-institusi sosial yang dipengaruhi oleh dinamika ruang dan waktu. Dengan demikian kajian tentang agama dan negara merupakan salah satu kajian yang berasal dari fenomena tersebut.

Kajian agama dan negara merupakan salah satu kajian tentang politik Islam (*siyasah*), oleh karena itu kajian ini tidak terlepas kaitannya dengan hukum Islam. Sebelum membahas lebih lanjut tentang politik Islam (*siyasah islāmiyah*), kita perlu memahami fiqh itu sendiri. Secara prinsip fiqh (hukum Islam) dapat dibedakan atas dua, yaitu. 1. bersifat tetap (*syar'iyah*), dan 2. bersifat *ẓanni* (fiqh). Oleh karena fiqh bersifat *ẓanni*, maka fiqh mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi zaman. Dan suatu kewajaran jika politik Islam (*siyasah*) memiliki dimensi yang sangat luas, di mana berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kemaslahatan umum (masyarakat), keadilan sosial, kestabilan pemerintahan, kepala negara, dan lain-lain, turut hadir mewarnai keabsahan politik Islam<sup>8)</sup>.

---

<sup>8)</sup> Muh. Azhar, *Filsafat Politik, Perbandingan antara Islam dan Barat* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 15.



Sebagaimana penjelasan terdahulu, pemikiran politik Islam kontemporer terbagi atas tiga aliran pemikiran, di mana salah satu aliran tersebut berpendapat bahwa Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengandung aturan-aturan bagi kehidupan manusia termasuk kehidupan bernegara. Aliran ini berpendirian bahwa Islam adalah suatu agama yang serba lengkap, di mana sistem ketatanegaraan (politik) termasuk di dalamnya. Oleh karena itu dalam hidup bernegara hendaknya umat Islam kembali kepada sistem ketatanegaraan Islam, dan tidak perlu meniru sistem ketatanegaraan Barat. Sistem ketatanegaraan yang harus diteladani adalah sistem yang telah dilaksanakan nabi dan para khalifah<sup>9)</sup>.

Dalam kerangka ini (Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan horizontal antara sesama manusia), konsep ummah dan imamah, serta hubungannya diletakkan.

#### **F. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian dalam penyusunan tulisan ini adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, di mana penulisan ini mengambil bahan-bahan penelitian dari penelusuran dan penelaahan yang bersumber dari buku-buku atau literatur yang berbicara mengenai Ali Syari'ati dan pemikirannya tentang ummah dan imamah, baik yang ditulis olehnya maupun orang lain.

---

<sup>9)</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara* (Jakarta: UI- Press, 1993), hlm. 1.

## 2. Sifat Penelitian

Adapun penelitian dalam karya ini bersifat *deskriptif analitik*. Deskriptif adalah penggambaran dan penguraian data-data yang diperlukan atau berkaitan dengan penulisan ini untuk selanjutnya dianalisis. Analisis merupakan pemeriksaan dan interpretasi atau penafsiran terhadap data secara obyektif untuk mendapatkan pemahaman yang benar.

Penelitian ini menguraikan dan melukiskan sosok Ali Syari'ati sebagai seorang manusia yang berinteraksi dalam masyarakat dan kultur tertentu sehingga menghasilkan suatu pemikiran keislaman yang tetap eksis dan berpengaruh terhadap masyarakat Islam, khususnya Iran sampai saat ini. Uraian-uraian tersebut selanjutnya dianalisa dengan teori-teori tertentu untuk mendapatkan suatu kebenaran (pemahaman yang baik) dari pemikiran Syari'ati tersebut.

## 3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang berusaha memandangi masalah dari segi kemasyarakatan,<sup>10)</sup> dengan memberikan interpretasi yang kritis dan obyektif terhadap fenomena tersebut yang mempunyai hubungan saling terkait. Interpretasi dilakukan terhadap masalah kemasyarakatan yang tergambar dalam pemikiran Syari'ati, untuk selanjutnya dikaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia.

## 4. Analisa Data

---

<sup>10)</sup> Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, alih bahasa F. Budi Hardiman, cet. VI (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 7.

Data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan dua metode: 1. deduktif, berangkat dari premis umum menuju premis khusus untuk mendapatkan suatu pembenaran dari sebuah teori yang sudah ada, 2. induktif, berangkat dari premis khusus atau fakta-fakta kongkrit untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum sebagai sebuah teori baru.

Islam agama dan negara merupakan premis umum dalam penelitian ini, sedang konsep ummah dan imamah Syari'ati adalah premis khusus. Teori Islam agama dan negara adalah teori yang dipergunakan untuk suatu pembenaran tentang konsep ummah dan imamah (pemikiran) Ali Syari'ati dalam penelitian ini. Uraian pemikiran Syari'ati tersebut selanjutnya dikorelasikan dengan pemikiran tokoh Islam lainnya berdasarkan kesamaan tema untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum sebagai sebuah teori baru (induktif).

#### 5. Sumber Data

Sebagai rujukan primer dalam penulisan ini adalah buku karya Ali Syari'ati yang berjudul *Al- Ummah wa Al- Imamah*, Mu'assasah Al-Kitab Al-Tsaqafiyah, Iran, terbitan tahun 1989<sup>11)</sup>. Di samping karya-karya Syari'ati yang dikumpulkan dan diterbitkan dalam bentuk buku berdasarkan kesamaan tema dapat dijadikan sebagai sumber tambahan (sekunder), demikian juga halnya dengan karya-karya orang lain yang membahas Syari'ati dan pemikirannya. Antara lain adalah, *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post- Modernisme*, karya Azyumardi Azra, Paramadina, 1996, dan sejumlah karya Syari'ati yang dikumpulkan jadi buku serta diterbitkan oleh

<sup>11)</sup> Buku ini telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Ummah dan Imamah, Suatu Tinjauan Sosiologis*, alih bahasa Afif Muhammad, cet.II (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995).

penerbit Mizan, Bandung, seperti: *Ideologi Kaum intelektual, Suatu wawasan Islam* (tahun 1993), *Membangun Masa Depan Islam, Pesan untuk Para Intelektual Muslim* (tahun 1989), *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi* (tahun 1995), dan lain-lain.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjelaskan secara sistematis beberapa persoalan dalam skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang disusun gambarkan sebagai berikut:

Bab pertama, bagian pendahuluan. Bagian ini memaparkan tentang sebab-sebab munculnya persoalan mengenai ummah dan imamah (latar belakang masalah), terutama yang berhubungan dengan pemikiran politik Syari'ati. Dengan diketahui sebab-sebab munculnya persoalan tersebut, maka dapat pula diketahui beberapa persoalan yang akan dijawab dalam skripsi ini yang tercakup dalam pokok masalah. Untuk membedakan antara penulisan ini dengan penulisan lain yang sejenis, maka diperlukan telaah pustaka yang membahas atau memaparkan beberapa karya tulis yang mengkaji obyek yang sama. Sedangkan tujuan maupun kegunaan yang hendak dicapai dalam penulisan ini tergambar dalam tujuan dan kegunaan penulisan.

Untuk dapat mencapai tujuan serta dapat menjawab masalah-masalah yang diangkat dalam penulisan ini, maka perlu ditetapkan metodologi sebagai cara atau jalan yang akan dilalui dalam proses pembahasan selanjutnya. Hal ini dipaparkan dalam kerangka teoretik dan metode penelitian. Adapun bab-bab maupun sub-bab yang akan dijadikan pembahasan akan dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Dengan kata lain, bab pertama merupakan pintu atau gambaran umum yang dapat dilihat sebelum seseorang memasuki ataupun membaca tulisan ini lebih lanjut.

Bab kedua adalah biografi Syari'ati, memuat uraian tentang riwayat hidup, perjalanan intelektual, dan tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran politik. Suatu pemikiran tidak akan muncul begitu saja tanpa ada yang mempengaruhinya, maka penjelasan mengenai biografi Syari'ati didahulukan daripada penjelasan mengenai pemikirannya. Selain itu, dengan penjelasan biografi pada bab kedua akan memudahkan kita dalam mengelompokkan dan menentukan landasan pemikirannya.

Bab ketiga, akan dibahas mengenai pemikiran politik Syari'ati tentang ummah, yang terdiri dari pengertian ummah, dan *ta'aşşub* atau fanatisme sebagai naluri dasar manusia. Imamah yang terdiri dari pengertiannya, penantian imam, dan pemilihan imam. Selanjutnya pada bagian terakhir akan dibahas mengenai hubungan keduanya dalam sistem pemerintahan.

Pembahasan tentang pemikiran Syari'ati memang difokuskan pada bab ini, selain untuk memudahkan dalam menganalisa, juga agar pembahasan lebih sistematis dan tidak saling tumpang tindih dengan pembahasan pada bab-bab yang lain.

Bab keempat, merupakan analisa terhadap konsep ummah dan imamahnya Syari'ati yang dikaitkan dengan pendapat-pendapat tokoh Islam lainnya tentang tema tersebut. Uraian-uraian selanjutnya pada bab ini berusaha untuk membandingkan pemikiran Syari'ati dengan sistem politik yang ada di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan sistem pemerintahan Indonesia.

Bab kelima adalah kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan-pemaparan yang dijelaskan dari bab pertama sampai pada bab keempat. Kesimpulan ini sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada pokok masalah, untuk kemudian menjadi pijakan dalam memberikan saran-saran yang dibutuhkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Imam merupakan pemimpin sosial dan penanggung jawab urusan politik umat yang terbatas pertanggungjawabannya dengan masa hidupnya dalam memimpin masyarakat. Imam merupakan seorang pemimpin yang revolusioner dalam konteks masyarakat yang menginginkan kemajuan dan perubahan. Imam tidak dipilih atau ditunjuk melalui mekanisme pemilihan, tetapi berdasarkan sifat keimaman yang dimiliki oleh seorang imam, seperti halnya kenabian dalam diri seorang nabi (keimaman bukan merupakan jabatan yang harus diberikan dan didapatkan). Sifat keimaman seorang imam tidak akan luntur walaupun hanya diakui atau diketahui segelintir orang. Selain sebagai tauladan bagi rakyat untuk mencapai kesempurnaan pelaksanaan syari'at Islam (muslim sejati), imam merupakan simbol perlawanan rakyat tertindas dan sengsara terhadap kekuasaan yang zalim (tidak islami).
2. Periode transisi pemerintahan pada suatu negara (menuju pemerintahan demokratis), diperlukan seorang pemimpin revolusioner yang dapat dilakukan oleh imam. Imam memerintah masyarakat (umat) bukan berdasarkan kehendak rakyat, tetapi membimbing umat berdasarkan program-program revolusioner untuk mewujudkan masyarakat yang progresif. Imam yang memimpin masyarakat berdasarkan risalah dan .

kebangkitan merupakan sumber kedaulatan hukum sampai terwujudnya cita-cita revolusi (kesejahteraan rakyat dan penerapan nilai-nilai Islam), yang berujung pada lahirnya pemerintahan yang demokratis berdasarkan suara mayoritas rakyat.

3. Sistem pemerintahan Indonesia adalah sistem demokrasi berdasarkan suara mayoritas yang diwujudkan melalui pemilu. Presiden dipilih melalui perwakilan-perwakilan rakyat yang ada di lembaga MPR sebagai perwujudan dari suara-suara rakyat melalui partai-partai politik yang mengikuti pemilu. Rakyat bebas menentukan presiden yang dicalonkan dari masing-masing partai politik (siapa saja berhak mencalonkan diri jadi presiden tanpa adanya persyaratan khusus, seperti kesalehan dan ketakwaan). Presiden dalam menjalankan pemerintahannya diatur melalui mekanisme undang-undang yang bertujuan terciptanya kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Dan jika presiden menyengserakan rakyat atau menyimpang dari ketentuan undang-undang, maka harus diturunkan melalui mekanisme undang-undang juga. Presiden berkuasa selama lima tahun, dan dalam masa itu tidak bisa diturunkan selama tidak menyimpang dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, walaupun presiden tidak mensejahterakan rakyat. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara konsep *ummah* dan *imamah* dengan sistem pemerintahan (politik) Indonesia. Kesejahteraan dan keadilan masyarakat merupakan tujuan dari pengangkatan imam maupun presiden, serta nilai-nilai kedaerahan berperan besar dalam menentukan pemilihan imam dan presiden.

Sedangkan perbedaannya, bahwa imam adalah seorang pemimpin dalam konteks masyarakat Islam (Syi'ah) yang berarti memerintah berdasarkan aturan-aturan dan hukum Islam (Allah). Berbeda dengan presiden, ia adalah pemimpin suatu negara yang tidak mementingkan Islam beserta hukum-hukumnya sebagai landasan dalam mengatur masyarakat, melainkan ia menggunakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan dalam mengatur masyarakatnya. Imam merupakan simbol perlawanan terhadap segala jenis pemerintahan yang zalim, dan dilakukan di luar sistem yang ada dalam negara tersebut (*vis a vis* penguasa). Sedangkan presiden adalah simbol pemimpin yang tidak bisa digugat kekuasaannya kecuali dengan cara-cara yang berlaku dalam negara tersebut (undang-undang).

## B. Saran-saran

1. Perlunya nilai-nilai spiritual (agama) dijadikan sebagai salah satu syarat utama atau pokok dalam pemilihan seorang kepala pemerintahan di samping intelektualitas. Karena jika hanya berpatokan pada intelektualitas (rasional) saja, sering kali menghasilkan seorang pemimpin yang cerdas, seorang politikus ulung tetapi tidak memiliki rasa tanggung jawab moral terhadap rakyat serta tidak menghargai nilai-nilai yang dianut oleh rakyat tersebut sebagai suatu keyakinan (Islam). Seorang pemimpin negara yang kosong dari nilai-nilai agama sering melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan negara karena kurangnya atau sama

sekali tidak memiliki perasaan berdosa jika melakukan suatu perbuatan yang tidak benar.

2. Reformasi yang terjadi di Indonesia sebagai titik tolak dari perubahan masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang dinamis, kritis, dan sejahtera, ternyata belum membuahkan hasil yang maksimal, bahkan menambah kesengsaraan rakyat. Hal ini disebabkan masih kuatnya akar-akar pemerintahan lama (ORBA) dalam sistem pemerintahan reformasi. Oleh karena itu, revolusi hendaknya menjadi alternatif solusi bagi perubahan sosial-politik bagi pemerintahan Indonesia secara menyeluruh.
3. Demokrasi berdasarkan suara mayoritas yang berlaku di Indonesia ternyata tidak berjalan sesuai dengan harapan. Para elit pemerintahan yang berkuasa lebih mementingkan langgengnya kekuasaan daripada kepentingan rakyat yang memilihnya. Setiap kebijakan yang diambil atas nama rakyat, bukan untuk kepentingan rakyat, tapi lebih pada kepentingan kelompok tertentu, yang pada gilirannya bukan mencerdaskan dan mensejahterakan rakyat, tetapi lebih kepada pembodohan dan penyengsaraan rakyat. Oleh sebab itu, demokrasi suara mayoritas pada suatu negara yang masyarakatnya berada dalam kondisi transisi (peralihan dari sistem pemerintahan otoriter absolut kepada sistem pemerintahan demokrasi hakiki) perlu dipertimbangkan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al- Qur'an

Departemen Agama, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 1982.

### B. Kelompok Fiqh

Azhary, Muhammad Thahir, *Negara Hukum, Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Qutub, Sayyid, *Islam dan Perdamaian Dunia*, alih bahasa Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

\_\_\_\_\_, *Keadilan Sosial dalam Islam*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.

Sjadazali, Munawwir, *Islam dan Tata Negara, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI- Press, 1993.

### C. Kelompok Buku-buku Lain

Azhar. Muh., *Filsafat Politik, Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996.

al- Banna, Hasan, *Majmu'ah ar- Rasā'il*, Beirut: Dar al- Andalus, 1965.

Campbell, Tom, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, alih bahasa F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Dahlan, Muhidin M. (ed.), *Sosialisme Religius, Suatu Jalan Keempat?*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: P.T. Gramedia, 1989.



- Efendy, Bahtiar, *Teologi Baru Politik Islam, Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Fatah, Eep Saefullah, *Zaman Kesempatan, Agenda-agenda Besar Demokratisasi Pasca- Orde Baru*, Bandung: Mizan, 2000.
- Insist, *Wacana, Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, Insist, No. 2/ I/ 1999.
- Juliantara, Dadang, *Meretas Jalan Demokrasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Kazhim, Musa, *Menuju Indonesia Baru, Menggagas Reformasi Total*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah*, alih bahasa Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 200.
- Lee, Robert D., *Mencari Islam Autentik, dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, alih bahasa Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- Mahfud MD, Moh., *Hukum dan Pilar-pilar Demokrasi*, Yogyakarta: Gama Media, 1999.
- Munawwir, A.W., *Kamus al-Munawwir Arab- Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, cet. empat belas, 1997.
- al- Maududi, Abul A'la, *Khilafah dan Kerajaan, Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muh. al- Baqir, Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *First Principles Of Islamic State*, Lahore: Islamic Publications, 1983.
- Rahnema, Ali (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, alih bahasa Iiyas Hasan, Bandung: Mizan, 1995.
- Ridwan, M. Deden (ed.), *Melawan Hegemoni Barat, Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1999.
- Surbakti, A. Ramlan, *Reformasi Kekuasaan Presiden*, Jakarta: P.T. Grasindo, 1998.
- Syari'ati, Ali, *Para Pemimpin Mustadh'afin, Sejarah Panjang Perjuangan Melawan Penindasan dan Kezaliman*, alih bahasa Tim Penerjemah Muthahhari Paperbacks, Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Himpunan Ceramah tentang Sosiologi Islam*, alih bahasa Saifullah Mahyudin, Yogyakarta: Ananda, 1982.

\_\_\_\_\_, *Ummah dan Imamah, Suatu Tinjauan Sosiologis*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

\_\_\_\_\_, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, alih bahasa Afif Muhammad Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

\_\_\_\_\_, *Membangun Masa Depan Islam*, alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993.

\_\_\_\_\_, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, alih bahasa M.S. Nasrullah dan Afif Muh., Bandung: Mizan, 1995.

\_\_\_\_\_, *Islam Agama Protes*, alih bahasa Satrio Pinandito, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

\_\_\_\_\_, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, penyunting: Syafiq Basri dan Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1989.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: P.T. Hadikarya Agung, 1990.

Zada, Khamami- Idy Muzayyad, *Wacana Hukum dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

## Lampiran I

### Terjemahan

Da  
me  
mu  
dar

HLM	FN	Terjemahan
		<b>BAB I</b>
2	3	Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang mengetahui.
		<b>BAB III</b>
31	7	(Yaitu) jalan Allah yang kepunyaan- Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allahlah kembali semua urusan.
31	8	Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah...
31	9	Dan orang-orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosa itu tiadalah akan dipikulkan kepadanya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya...
58	52	Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa".
59	54	Dan kalau Kami jadikan rasul itu (dari) malaikat, tentulah Kami jadikan dia berupa laki-laki dan (jika Kami jadikan ia berupa laki-laki), Kamipun akan jadikan mereka tetap ragu sebagaimana - kini mereka ragu.

Tid  
dite  
seb  
ada

Ing  
"Se  
bun  
(kh  
dan  
den  
ber  
ket

## Lampiran II

### Biografi Ulama

#### Hasan al-Banna

Adalah Pendiri *al-Ikhwān al-Muslimīn* dan penulis *Majmu'ah ar-Rasā'il*, serta *Muzakkirah al-Da'wah wa al-Da'*. Dilahirkan di Mahmudi'ah, dekat Iskandariah, Mesir, tahun 1906. Sejak remaja turut ambil bagian dalam tarekat sufi Hasafiah. Tahun 1923-1927, ia masuk *Dar al-Ulum* di Kairo. Pada September 1927, ia mulai mengajar sekolah dasar di Isma'iliyah. Maret 1928, Banna dan enam orang sahabatnya mendirikan organisasi keagamaan yang menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan tahun 1929, organisasi ini dinamai *Jam'iyah al-Ikhwān al-Muslimīn*. Tahun 1933, ia mengubah organisasi ini menjadi sebuah gerakan politik, dengan meniadakan unsur-unsur non-politik.

Tahun 1930-an dan 1940-an, Banna mendirikan sekolah muslim dan membuka usaha penerbitan. Surat kabar *al-Ikhwān al-Muslimīn* diterbitkan tahun 1933-1938 dan dari 1942 hingga Desember 1948. Tahun 1940-1942, ia menerbitkan mingguan *al-Ta'aruf*, dan *al-Manar* tahun 1939-1941.

*al-Ikhwān al-Muslimīn* dibubarkan pada 6 Desember 1948 melalui Dekrit Militer Pada 28 Desember 1948. Sebuah demonstrasi besar *al-Ikhwān al-Muslimīn* berakhir dengan kematian dua petugas Inggris, dan sebuah jib bermuatan senjata dicegat. Pada tanggal itu juga P.M. Naqrasyi (yang mengeluarkan dekrit) dibunuh oleh anggota Ikhwan. Melalui tiga tulisan, Banna menolak bertanggung jawab atas tindakan tersebut (*al-Qaul al-Fasl*, *al-Bayan*, dan *Laisu Ikhwānan wa Laisu Muslimīn*). Polisi rahasia akhirnya membunuh Banna pada 12 Februari 1949 di jalan.

#### Sayyid Qutub

Lahir 9 Oktober 1906 di desa Musya dekat kota Asyu, Mesir Atas, dalam dirinya mengalir sebahagian darah India. Ia hafal al-Qur'an pada usia sepuluh tahun. Meskipun mengikuti *Kuttāb* (sekolah agama), ia segera pindah ke sekolah pemerintah dan lulus pada 1918. Tahun 1928 dan 1929, Qutub mengikuti kuliah informal di *Dar al-Ulum*. Pada 1930, ia diterima secara formal di lembaga ini dan lulus pada 1933 dengan gelar sarjana muda bidang pendidikan. Dan menjadi dosen pada 1933-1951 di sana.

Qutub banyak menghasilkan karya-karya ilmiah dan tafsir yang masih dipergunakan sebagai rujukan kaum muslimin di berbagai negara Islam, khususnya Sunni. Bidang politik, *Ma'alim fi al-Tariq*, memuat serangan tajam terhadap jahiliyyah, yang ia persepsikan telah merasuki kehidupan kontemporer di seluruh dunia Islam. Tulisan Qutub yang diterjemahkan ke dalam bahasa Persia, Turki, Urdu, Inggris, dan bahasa-bahasa lainnya adalah tafsir al-Qur'an dengan

judul: *Fi Zilal al- Qur'an*. Mengenai tauhid, *Khaṣa'is al- Tasawwur al- Islāmi wa Muqawwinatuh*, menguraikan tentang tema keesaan Allah, sifat, dan kepermanenan perintah Allah. Tentang keadilan sosial dalam Islam, *al- 'Adalah al- Ijtima'iyah*.

Tanggal 29 Agustus 1966, Qutub beserta dua rekannya di hukum mati oleh rezim yang berkuasa akibat risalah revolusioner yang ia tulis, *Ma'alim Fi al- Tariq*, dianggap sebagai upaya penyeruan penggulingan negara dengan kekuatan senjata.

### Abul A'la al- Maududi

Maududi dilahirkan di Aurangabad, Deccan, pada 25 September 1903 (3 Rajab 1321 H) dari sebuah keluarga terhormat di Delhi. Mereka adalah keturunan dari sufi besar tarekat Histiyyah yang banyak berperan dalam menyebarkan Islam di India.

Pada umur sebelas tahun, Maududi memasuki *Madrasah-i Fauqaniyah* di Aurangabad, dan terpaksa berhenti pada usia 16 tahun karena ayahnya meninggal. Namun ia tetap tertarik pada dunia politik dan jurnalistik. Pada tahun 1918 dan 1919, ia menulis beberapa esai yang memuji para pemimpin Partai Kongres, terutama Gandhi dan Madan Muhan Malaviya. Pada 1919 juga, Maududi bekerja pada mingguan *Taj* yang pro-kongres, sambil aktif dalam gerakan khilafat dan memobilisasi kaum muslimin untuk mendukung Partai Kongres.

Tahun 1932, Maududi menerbitkan jurnal *Tarjuman al- Qur'an*, dan tahun 1938, ia menjadi pimpinan proyek pendidikan yang dicetuskan Iqbal di Pathankur, sebuah desa kecil dekat Punjab, pendidikan itu bernama Darul Islam. Tahun 1941, Maududi beserta sejumlah ulama muda dan intelektual muda Islam mendirikan *Jama'at-i Islami* (Partai Islam).

Tahun 1948 dan 1950, Maududi ditahan karena menolak memberikan legitimasi Islam untuk serangan militer pemerintah India di Kashmir. Tahun 1954, ia kembali ditahan, kali ini dijatuhi hukuman mati karena menghasut dan memicu gangguan terhadap Ahmadiyah di Punjab pada 1953-1954. Hukumannya kemudian diubah dan dibebaskan tahun 1955. Maududi kembali ditahan pada 1964 dan 1967 karena menentang rezim Ayub Khan.

Maududi meninggal di Buffalo, New York, pada 22 September 1979 setelah sebelumnya ia memerintahkan Jama'at (1969) untuk melancarkan kampanye nasional anti kiri dalam rangka mencegah upaya Liga Awami memperoleh kemerdekaan di Pakistan Timur.

Sepanjang aktivitas politiknya, Maududi banyak menghasilkan artikel, famlet, dan buku-buku. Tulisan itu tidak hanya menjadikannya pemikir kebangkitan abad ini, tetapi juga ahli dalam ilmu-ilmu agama. Terjemahan dan ulasan al- Qur'an, *Tafhīm al- Qur'ān* (memahami al- Qur'an), termasuk yang banyak dibaca saat ini.



**Prof. Dr. Munawwir Siadzali**

Dilahirkan di Klaten, Jawa Tengah, pada tanggal 7 November 1925. Setelah tamat dari SMP Islam Mamba'ul 'ulum di Solo, beliau selanjutnya menjadi guru di Ungaran, Semarang. Selama perang revolusi berlangsung beliau ikut menyumbangkan tenaga, antara lain sebagai penghubung antara Markas Pertempuran Jawa Tengah dengan badan-badan kelaskaran Islam.

Karirnya di lingkungan Departemen Luar Negeri dirintis sejak tahun 1950 ketika ditugaskan pada seksi Arab/Timur Tengah. Di mancanegara, beliau bertugas di beberapa tempat: Washington DC (1956-1959), Kolombo (1963-1968), London (1971-1974) dan kemudian diangkat menjadi Duta Besar R.I. untuk Kuwait, Bahrain, Qatar, dan Perserikatan Keamiran Arab (1976-1980). Tugas-tugas di dalam negeri yang pernah disandangnya: Kepala Bagian Amerika Utara (1959-1963), Kepala Biro Tata Usaha Deplu (1975-1976), Staf ahli Menteri Luar Negeri dan Direktur Jenderal Politik Deplu sejak 1980. Diangkat Menteri Agama dua periode, 1983-1988 dan 1988-1993. Makalah-makalah yang pernah disampaikan dalam forum internasional, *Shari'ah: A Dynamic Legal System* (Kolombo, 1985), *The Solution of The Population Problem- Indonesian Experience* (Kairo, 1987). Beliau tercatat sebagai pengajar pada Fakultas Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dengan mata kuliah *al- Fiqh al- Siyasah*.



## Lampiran III

### Riwayat Hidup Penyusun

Nama : Fahriza

Tempat/ Tgl. Lahir : Tembilahan, 10 April 1980

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Jl. Perkutut, 29 Tangkerang Utara, Pekanbaru, Riau

Alamat di Jogjakarta : Sapen Tegal GK I/ 596 Jogjakarta

Nama Orang Tua : 1. Amri Isa (Alm)  
2. Sumarni

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Alamat : Jl. Perkutut, 29 Tangkerang Utara, Pekanbaru, Riau

Urutan Anak : kedua dari tiga bersaudara

Riwayat Pendidikan : - SD Negeri 006 Pekanbaru s.d. Th. 1992  
- M Ts N Pekanbaru s.d. Th. 1995  
- MAN/ MAKN Padang Panjang s.d. Th. 1998  
- IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta s.d. Th. 2003